BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Uang, adalah segala sesuatu yang diterima umum sebagai alat pembayar barang-barang, alat penukar, merupakan kekayaan dan dapat digunakan untuk membayar hutang (Rahardja, 1997, h.6). Dengan demikian, uang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran yang sah di suatu negara. Uang menjadi benda yang sangat penting bagi kehidupan manusia ketika melakukan transaksi ekonomi. Saat ini dengan adanya uang di setiap negara dapat menjadikan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada zaman dulu ketika manusia melakukan transaksi dengan sistem barter yang tidak efisien, sehingga barter kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern. Maka di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, dibutuhkan alat transaksi ekonomi sebagai satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran seperti uang. Dan sampai saat ini uang masih menjadi salah satu alat pembayaran utama yang berlaku di masyarakat.

Dari masa ke masa, uang mengalami proses perkembangan yang panjang seiring dengan perkembangan akal budi manusia, sehingga keberadaan sebuah mata uang dapat dijadikan alat untuk menggali sejarah masa lalu sebuah bangsa. Selain fungsi dasar uang yaitu sebagai alat kesatuan hitung, alat penukar, penyimpan kekayaan, dan standar (ukuran) pembayaran masa depan, mata uang juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang bersumber dari

pemerintah, atau negara kepada rakyatnya dan sebagai benda yang menunjukkan identitas bangsa. Setelah pemerintah berbagai negara di dunia semakin bertambah kuat dan mampu secara hukum memaksakan suatu benda untuk dijadikan alat tukar, maka berkembanglah uang kertas. Jenis uang kertas yang digunakan saat ini merupakan alat tukar yang populer di berbagai negara, karena biaya produksinya yang lebih murah daripada uang logam baik emas ataupun perak, mudah dibawa, dan kebutuhan akan material kertas mudah diperoleh.

Di Indonesia, setelah proklamasi kemerdekaan di umumkan pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia yang telah berdaulat masih belum memiliki mata uang sendiri. Pada awal kelahiran pemerintahan Republik Indonesia saat itu uang yang beredar adalah uang kertas dan logam warisan pemerintah kolonial yaitu terbitan *De Javasche Bank, Nederlandsch Indie* dan Jepang. Sehingga keadaan keuangan, politik dan juga ekonomi menjadi sangat kacau. Oleh karena itu untuk mengatasi kesemrawutan tersebut pemerintah Republik Indonesia memandang perlu untuk mengeluarkan uang sendiri. Pada tanggal 30 Oktober 1946 pemerintah resmi menerbitkan uang milik bangsa yaitu Oeang Repoeblik Indonesia (ORI). Selain untuk alat pembayaran yang sah, uang tersebut berfungsi sebagai lambang suatu nergara merdeka, dan sebagai alat untuk memperkenalkan diri kepada khalayak umum atau dunia internasional (Achmadi, 2007, h.25-26). Adapun dalam perjalanan sejarah *numismatik* uang kertas Indonesia, tercatat sebagai salah satu mata uang yang paling banyak mengalami perubahan, rata-rata setiap enam tahun muncul seri baru (Banindro, 2010).

Pemerintah mendirikan bank sentral yang berfungsi sebagai penentu kebijakan terkait dengan keuangan. Konferensi Meja Bundar (KMB) 1949 mengakhiri konflik Indonesia dan Belanda, ditetapkan kemudian *De Javasche Bank* sebagai bank sentral bagi Republik Indonesia Serikat (RIS). Status ini terus bertahan hingga masa kembalinya Republik Indonesia dalam negara kesatuan. Berikutnya sebagai bangsa dan negara yang berdaulat, Republik Indonesia menasionalisasi bank sentralnya. Maka sejak 1 Juli 1953 berubahlah *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia, bank sentral bagi Republik Indonesia (museum@bi.go.id: 2007). Berbicara sejarah Bank Indonesia, terdapat periodisasi yang mengacu pada rangkaian sejarah yang telah di tulis oleh Bank Indonesia, periodisasi tersebut dibagi atas 6 (enam) periode didasarkan pada tonggak-tonggak sejarah yang menunjukkan perkembangan tugas dan peran Bank Indonesia akibat kondisi yang mempengaruhinya. Periode I Bank Indonesia pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia (1945-1959), periode II Bank Indonesia pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966), periode III Bank Indonesia pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983), periode IV Bank Indonesia pada masa pembangunan ekonomi dengan pola deregulasi (1983-1997), periode V Bank Indonesia pada masa krisis ekonomi, moneter, dan perbankan (1997-1999), dan periode VI Bank Indonesia pada masa reformasi (2000-2003).

Sistem pembayaran di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu sistem pembayaran tunai dan non tunai. Khusus perkembangan alat pembayaran tunai yang memakai uang kertas secara visual telah terjadi peristiwa transformasi, yaitu pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dimana penggambaran figur Soekarno

sangat dominan pada setiap seri/emisi yang diedarkan. Sedangkan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983) figur Soekarano seolah-olah dihilangkan dan figur pahlawan yang lain mulai dimunculkan. Dan secara politik pada 2 (dua) periode tersebut penguasa dalam pemerintahan telah bergeser, yaitu pergeseran dari orde lama yang banyak mengalami gejolak sosial sehingga mempengaruhi kebijakan ekonomi dan politik pemerintah, ke orde baru yang merupakan masa awal pemulihan ekonomi yang tidak stabil dari masa sebelumnya. Peristiwa tersebut berdampak terhadap visualisasi uang kertas sebagai alat pembayaran yang sah pada 2 (dua) periode tersebut, diantaranya disebabkan oleh latar belakang kondisi sosial politik, ekonomi, dan perbedaan ideologi. Hal inilah yang menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti objek uang kertas dari 2 (dua) periode yang berbeda penguasa saat itu.

Pada masa ekonomi terpimpin, yaitu pada masa pemerintahan Presiden Soekarno kebijakan lalu lintas pembayaran tunai diwarnai oleh adanya upaya penyatuan mata uang dan kesatuan moneter Indonesia. Sementara dalam wewenang penerbitan uang masih dilakukan oleh pemerintah dan Bank Indonesia. (Sejarah Bank Indonesia periode II: 1959-1966, h.195). Kemudian pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi yaitu pada masa pemerintahan Presiden Soeharto tidak ada lagi pembatasan jenis uang maupun nilai nominal yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sehingga Bank Indonesia memegang hak tunggal pengeluaran uang rupiah sebagai alat pembayaran yang sah di Indonesia atas dasar kepentingan keseragaman dan efesiensi. (Sejarah Bank Indonesia periode III: 1966-1983, h.364).

Sajian visual uang kertas yang sah pada 2 (dua) periode tersebut perkembangannya pada seri/emisi terdapat nominal yang berbeda, kadang terjadi pengulangan tema pada beberapa kelompok seri/emisi. Tema ataupun tanda tertentu dalam uang kertas merupakan inti dari komunikasi sebagai proses simbolik, dan menjadi ciri visual pada setiap periode. Adapun perkembangan teknologi dalam teknik cetak uang kertas perubahannya cenderung relatif sama dan tidak signifikan, namun secara berangsung-angsur desain pada periode selanjutnya tanda-tanda tertentu semakin bertambah rumit sehingga uang kartas sulit untuk dipalsukan.

Uang kertas merupakan hasil karya seni rupa wujud ekspresi yang bernilai, sarat dengan muatan informasi, dan dapat mencerminkan sebuah gagasan, ide, konsep atau muatan politik terkait legitimasi dan ideologi (Banindro, 2010). Fenomena perkembangan sebuah objek desain merupakan peristiwa transformasi yang dihasilkan dari berbagai gagasan, pengalaman, *need, will* dan *fear* serta sistem nilai yang dianut oleh pihak dan instansi terkait (Joedawinata: 2004). Maka melalui komunikasi visual selembar uang kertas merupakan laporan visual jalannya kebijakan atau kondisi faktual yang ada pada setiap periode. Mengacu pada pernyataan W.H.Mayall (1979:67) yang menyatakan bahwa prinsip desain dalam sebuah benda sebagai karya desain dapat dinilai visualisasinya menggunakan metoda *Value Analysis*. Dimana sebuah desain memiliki dua kutub esensial yaitu nilai guna/*use value* terkait dengan fungsi dasar sebuah benda dan nilai kebanggaan/*esteem value* terkait nilai yang tercapai dari tujuan dasar sebuah benda. Oleh karena itu untuk memunculkan kesesuaian antara aspek *tangible* (yang

diwakili secara visual) dengan aspek *intangible* (yang diwakili oleh misi ideologis) dalam uang kertas dapat dibedah menggunakan metoda *Value Analysis*.

Fakta diatas pada akhirnya mendasari penelitian terhadap komparasi ciri-ciri visual uang kertas Indonesia pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983). Yaitu perbandingan 2 (dua) periode melalui penelusuran terhadap pola ciri-ciri visual, yang berkaitan dengan aspek *tangible* dan *intangible* dalam visualisasi uang kertas sebagai penelitian seni rupa dan desain.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka terdapat butir-butir penting yang dapat teridentifikasi, yaitu sebagai berikut:

a. Mata uang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang bersumber dari pemerintah, atau negara kepada rakyatnya dan sebagai benda yang menunjukkan identitas bangsa.
b. Dalam sistem pembayaran tunai sejarah Bank Indonesia telah membagi kedalam 6 (enam) periode, diantaranya pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983).
c. Tema ataupun tanda tertentu dalam uang kertas merupakan inti dari komunikasi sebagai proses simbolik, dan menjadi ciri visual pada setiap periode.

Berdasarkan butir-butir pokok di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Apa saja faktor penyama dan faktor pembeda dalam ciri-ciri visual uang kertas pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983)?
b. Kenapa visualisasi uang kertas pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983) berubah?
c. Bagaimana representasi *tangible* dan *intangible* yang muncul pada pola ciri-ciri visual uang kertas pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983)?

I.3 Ruang Lingkup Penelitian

Sadar akan luasnya permasalahan penelitian yang akan diteliti, maka peneliti membuat ruang lingkupnya yaitu sebagai berikut:

a. Studi kasus yang diteliti adalah uang kertas yang sah di Indonesia pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983). Pemilihan objek telitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa pergantian peran 2 (dua) penguasa dari Orde Lama ke Orde Baru merupakan penguasa yang berbeda dalam sistem pemerintahannya (khususnya perbedaan ideologi), serta keduanya dapat dianggap sebagai panutan pada masanya.

b. Penelitian berfokus pada aspek *tangible* (yang diwakili secara visual) berupa ciri-ciri visual uang kertas yang meliputi kategori gambar utama, warna dominan, unsur pengaman, dimensi, tata letak dan huruf.
c. Penelusuran terhadap aspek *intangible* (yang diwakili oleh misi ideologis) melalui representasi yang diwujudkan dalam tema setiap seri/emisi uang kertas.
d. Penelitian akan dilakukan di Bandung pada tahun 2016.

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui persamaan dan perbedaan dari ciri-ciri visual uang kertas Indonesia pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983).
- Mengetahui perubahan yang muncul pada konstruksi visual uang kertas, melalui perbandingan representasi dari aspek *tangible* dan *intangible* pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983).
- Mengetahui latar belakang perkembangan uang kertas yang berlaku pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983).

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam bidang keilmuan desain, yaitu:

- Dapat menjadi rujukan untuk bidang akademis yang berkaitan dengan topik, objek dan metodologi yang sama.
- Memberikan pemahaman untuk bidang praktisi atau kepada masyarakat umum, bahwa uang kertas selain berfungsi sebagai alat pembayaran, namun juga dapat dijadikan alat untuk menggali sejarah masa lalu sebuah bangsa.

I.6 Metode Penelitian

I.6.1 Metodologi

Secara umum dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjadikan ciri-ciri visual uang kertas sebagai objek kajian dengan membandingkan 2 (dua) periode yang terjadi pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983) sebagai studi kasus agar menghasilkan sebuah deskripsi pemahaman mendalam tentang uang kertas pada 2 (dua) periode tersebut. Pemahaman diperoleh dengan cara menelaah dan menginterpretasi data penelitian sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Denzin dan Lincoln (2009: 2) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memfokuskan perhatian dengan beragam metoda, mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Pada penelitian

kualitatif, peneliti berfokus pada proses dan peristiwa secara interaktif, mengkonstruksikan realitas dan makna kultural sehingga peneliti terlibat langsung. Oleh karena itu dalam konteks penelitian tesis ini, pemaparannya dikemukakan secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan temuan pada analisis data.

Adapun metodologi analisis kualitatif utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda *Value Analysis*. Dalam metoda *Value Analysis*, konsep yang digunakan adalah konsep William Henry. Mayall. Dalam konsepsi Mayall, metoda *Value Analysis* pada dasarnya merujuk pada penjelasan deskriptif, yaitu karakteristik sebuah benda dapat dihubungkan satu sama lain menggunakan nilai relatif yang memiliki tolak ukur kualitatif. Analisis ini dipilih karena memiliki relevansi dengan objek penelitian yang memiliki 2 (dua) kutub esensial yaitu dari aspek *tangible* (yang diwakili secara visual) terdapat nilai guna/*use value* terkait dengan fungsi dasar ciri-ciri visual uang kertas, dan dari aspek *intangible* (yang diwakili oleh misi ideologis) terdapat nilai kebanggaan/*esteem value* terkait nilai yang tercapai dari interpretasi yang diwujudkan dalam konstruksi visual uang kertas. Oleh karena itu untuk merepresentasikan kesesuaian antara aspek *tangible* dengan aspek *intangible* dalam uang kertas dapat dibedah menggunakan metoda *Value Analysis*. Namun, sebelum menggunakan metoda *Value Analysis*, pertama yang akan dilakukan yaitu mengklasifikasikan sesuai dengan kelompok seri/emisi dan mendeskripsikan ciri-ciri visual uang kertas yang berlaku pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983) sebagai fondasi pembedahan objek, kemudian menentukan

sampel nominal yang dapat mewakili dari setiap kelompok seri/emisi. Selanjutnya dari sampel nominal tersebut akan dibedah dan di analisa satu persatu. Pembedahan dilakukan pada aspek *tangible* (yang diwakili secara visual) yaitu melalui proses metoda *Value Analysis* pada kutub nilai guna*/use value* berupa ciri-ciri visual uang kertas. Analisa pada aspek *tangible* ini bertujuan untuk mengkaji elemen-elemen apa saja yang muncul dan menjadi pola dalam konstruksi visual uang kertas, sehingga dapat diketahui mengenai apa saja faktor penyama, dan faktor pembeda dalam perkembangan uang kertas yang berlaku pada 2 (dua) periode tersebut. Setelah dilakukan analisa pada aspek *tangible* uang kertas pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983), akan menghasilkan representasi berbeda yang dipicu oleh perbedaan ciri-ciri visual, maka dari aspek *intangible* (yang diwakili oleh misi ideologis) akan ditelusuri representasi apa saja yang diwujudkan dalam konstruksi visual uang kertas untuk mengkaji kenapa, dan bagaimana latar belakang perkembangan ciri-ciri visual uang kertas yang berlaku pada 2 (dua) periode tersebut melalui proses metoda *Value Analysis* pada kutub nilai kebanggaan*/esteem value* yang digunakan dalam penelitian ini.

I.6.2 Pengumpulan Data

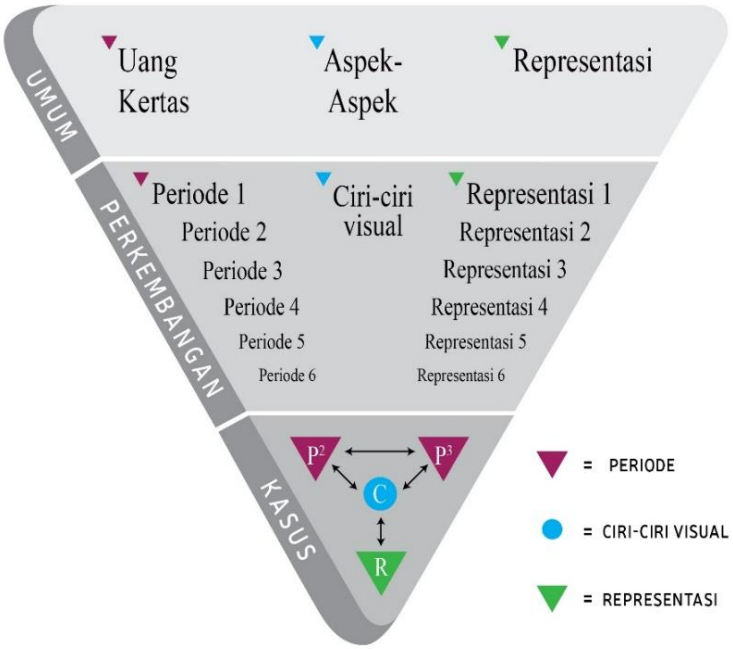
Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian, dimana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara dan menganalisis data yang alami tanpa dibuat-buat (Djaelani: 2013). Dalam membaca raut kesejarahan, umumnya dilakukan telaah terhadap dokumen tertulis, dokumen foto/gambar, analisis karya, dan wawancara dengan beberapa pelaku/informan. Selain itu dikaji pula berbagai fenomena perkembangan intelektualitas yang melatarbelakangi kehadiran sebuah objek visual dalam masyarakat (Sachari, 2006, h.20). Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data awal peneliti menetapkan berbagai pendekatan diantaranya melakukan studi literatur. Data literatural pertama sebagai acuan adalah buku sejarah Bank Indonesia, kemudian ditambah dari berbagai artikel dan penelitian ilmiah mengenai desain secara umum, uang kertas, metoda *Value Analysis*, metodologi penelitian terkait, dan juga data dari internet yang berkaitan turut dipelajari sebagai referensi yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan gambaran khususnya mengenai objek yang diteliti. Salah satu pihak yang diwawancara yaitu seorang pakar numismatik sekaligus penulis buku katalog uang kertas “Oeang Noesantara” yaitu bapak UnO.

I.6.3 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menetapkan beberapa metode seperti, studi literatur, dan wawancara, selanjutnya data akan diolah dan dianalisa untuk mendapatkan hasil yang valid. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu:

- Pengolahan Data

  Studi literatur mengenai kajian objek dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari buku-buku, catatan, file, foto dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Ditambah hasil wawancara dengan narasumber berupa penjelasan mengenai uang kertas khususnya yang berlaku pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983), dan pengamatan terhadap objek kemudian di rangkum ulang, dicocokan, diklasifikasikan dan diolah untuk di deskripsikan. Data-data pendukung berupa dokumen dari berbagai sumber diolah sehingga dapat memperkaya materi dan memperkuat argumen. Agar pengolahan data dalam penelitian ini menjadi fokus maka dibuat skema penelitian untuk mempelajari objek yang akan diteliti sebagai kasus, yaitu sebagai berikut:



Gambar I.1. Skema Rancangan Penelitian

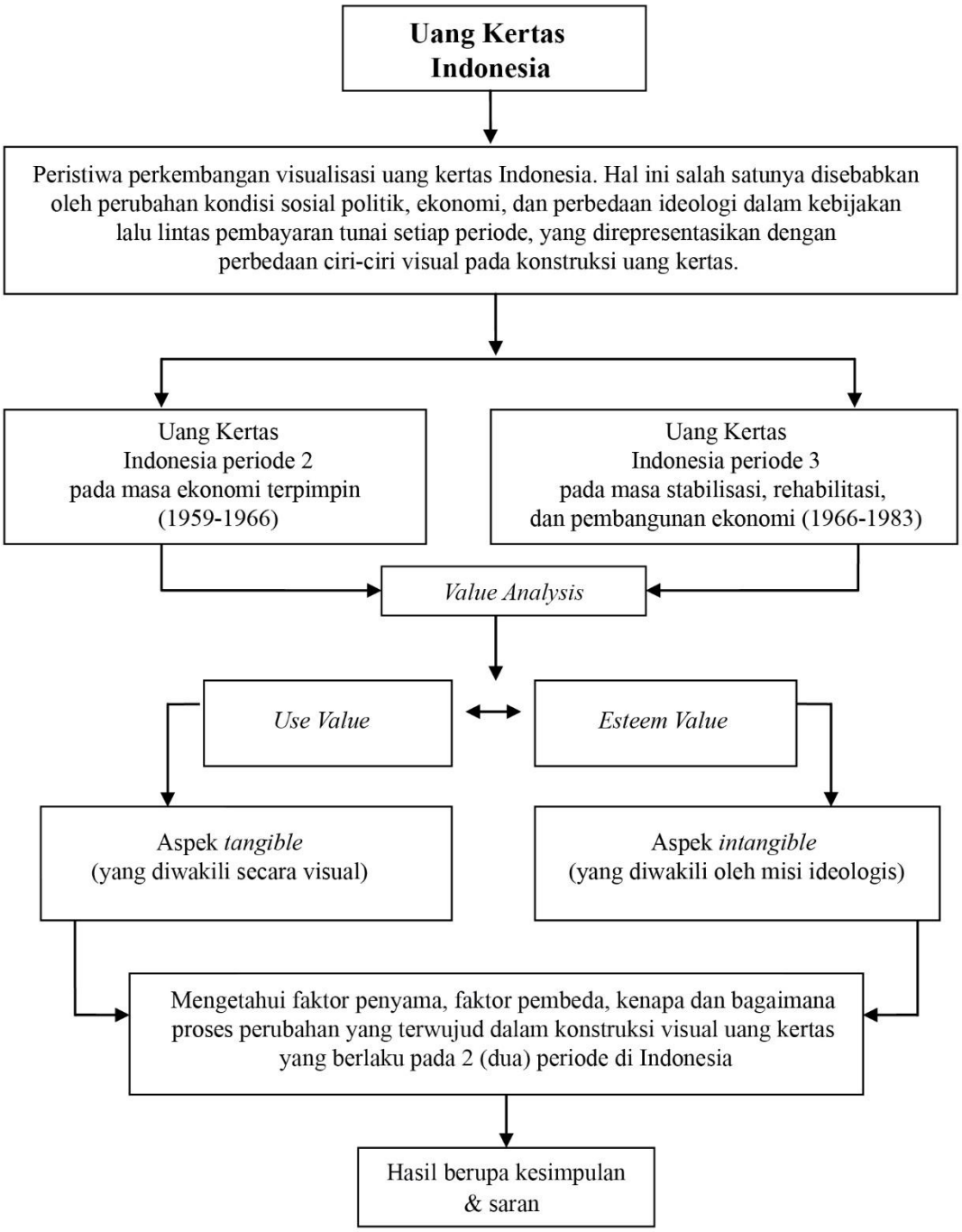
- Tahap Analisa

  Setelah pengolahan data, selanjutnya akan ditententukan sampel agar tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai, karena banyaknya jenis nilai nominal dan berbeda-beda dari setiap kelompok seri/emisi yang berlaku pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983), peneliti merasa perlu untuk menentukan sampel *representative* (mewakili), dimana kajian dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk semua objek penelitian. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik "*purposive sampling"* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, h.96).

Setelah sampel ditetapkan maka dalam tahap *Value Analysis* pada setiap visual uang kertas dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- Tahap pertama, mendeskripsikan ciri-ciri visual uang kertas dari setiap sampel yang telah ditentukan sebagai fondasi.
- Tahap kedua, melakukan perbandingan dari aspek *tangible* (yang diwakili secara visual) yaitu nilai guna/*use value* terkait dengan fungsi dasar dari ciri-ciri visual uang kertas. Melalui *Value Analysis* setiap sampel tersebut akan di skala menyesuaikan ruangan yang tersedia dan dianalisa satu persatu setiap seri/emisi pada masing-masing periode, dengan visualisasi tampak depan/*obverse*, dan tampak belakang/*reverse* untuk mengidentifikasi faktor penyama dan faktor pembeda.
- Tahap ketiga, memaparkan dari penulusuran aspek *intangible* (yang diwakili oleh misi ideologis) yaitu menjelaskan representasi apa yang dimunculkan pada ciri-ciri visual setelah terpandu menjadi sebuah konstruksi visual dalam uang kertas, melalui *Value Analysis* nilai kebanggaan/*esteem value* terkait nilai yang tercapai dari misi ideologis akan di uraikan, yang mengacu pada kondisi faktual yang mempengaruhinya untuk mengetahui kenapa dan bagaimana latar belakang perkembangan ciri-ciri visual uang kertas yang berlaku pada 2 (dua) periode tersebut.

I.7 Kerangka Penelitian



Gambar I.2. Kerangka Penelitian

I.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dalam 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan dari masing-masing bab yaitu sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan

  Bab ini menguraikan latar belakang masalah mengenai fenomena atau gejala yang dijadikan topik untuk dikaji yaitu alat pembayaran tunai khususnya uang kertas yang berlaku pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983) yang akan dibandingkan ciri-ciri visualnya. Kemudian merumuskannya ke dalam suatu uraian permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui mengenai apa saja faktor penyama, faktor pembeda, kenapa dan bagaimana perkembangan ciri-ciri visual uang kertas tersebut sebagai permasalahan yang akan diteliti, menetapkan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, menentukan batasan dan ruang lingkup penelitian, metodologi dan metode yang digunakan dalam penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II Tinjauan Pustaka

  Bab ini berisikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Memaparkan teori mengenai uang, pemaparan teori terbagi dalam beberapa bagian. yaitu menguraikan uang secara fundamental seperti definisi, anatomi, jenis-jenis, fungsi dan peran. Kemudian pemaparan mengenai sistem pembayaran, kondisi sosial politik dan

ekonomi pada 2 (dua) periode yang telah dipilih, dan konsep *Value Analysis* sebagai teori yang digunakan dalam membedah objek penelitian.

- Bab III Objek penelitian

  Bab ini dimulai dengan membahas mengenai objek penelitian secara khusus, bagaimana sajian visual uang kertas yang sah pada 2 (dua) periode tersebut, kemudian di kelompokan dari setiap seri/emisi dan masing-masing nominal akan di deskripsikan satu persatu. Objek penelitian merupakan ciri-ciri visual uang kertas tampak depan/obverse, dan tampak belakang/reverse. Kemudian akan di tentukan sampel sebagai studi kasus. Tahap ini menjadi acuan bagi tahap berikutnya yaitu tahap *Value Analysis*.

- Bab IV *Value Analysis* Uang Kertas

  Bab ini akan mepaparkan pendalaman objek yang tengah diteliti. Dimulai dengan memaparkan sampel-sampel yang telah ditentukan di bab sebelumnya, kemudian akan diuraikan secara umum yaitu analisa terhadap perbandingan ciri-ciri visual uang kertas pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983). Analisa ciri-ciri visual uang kertas merupakan fondasi yang akan dibedah dengan konsep *Value Analysis* yang dikemukaan oleh W.H. Mayall.

- Bab V Kesimpulan dan Saran

  Bab ini berisi kesimpulan penelitian secara keseluruhan yaitu berupa hasil analisis dan harapan dari tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini.